

MINAT BACA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 154/VIII BETUNG BEDARAH TIMUR TEBO ILIR

Risma Indriayati¹, Mislan²

indriayati@gmail.com¹, mislanjambi42@gmail.com²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan minat baca pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 154/VIII Betung Berdarah Timur Tebo Ilir. Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 154/VIII Betung Berdarah Timur Tebo Ilir kepala sekolah, guru dan orang tua murid. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 154/VIII Betung Berdarah Timur Tebo Ilir. Memperoleh nilai 42% yang artinya minat baca siswa masuk kategori rendah yaitu antara 26% - 50% . Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri siswa, terdiri dari : (1) Kurangnya kebiasaan membaca, (2) Tingkat keterampilan berbahasa, (3) Pengalaman membaca. Faktor eksternal faktor yang berasal luar diri individu namun dapat mempengaruhi hasil belajar individu, terdiri dari : (1) Faktor keluarga, (2) Faktor Sekolah, (3) Lingkungan. dan upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 154/VIII Betung Berdarah Timur Tebo Ilir yaitu: (1) Pilihan buku yang tepat, (2) Menciptakan suasana yang mendukung, (3) Membuat hiasan untuk membaca, (4) Berbagi pengalaman setelah membaca, (5) Mengajarkan teknik cara membaca, (6) Follow up setelah membaca, (7) Kunjungan ke perpustakaan.
Kata Kunci: Minat Baca, Upaya Guru, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to describe the reading interest of fifth-grade students at SDN 154/VIII Betung Berdarah Timur, Tebo Ilir. It explores the factors influencing students' reading interest and the efforts made by teachers to improve it. This research employed a qualitative approach using interviews, observations, and documentation as data collection methods. The research subjects included fifth-grade students, the school principal, teachers, and parents. Data were analyzed using qualitative analysis techniques. The findings revealed that the reading interest of the fifth-grade students was at 42%, indicating a low level of reading interest (categorized as 26%–50%). The factors influencing students' reading interest are divided into internal and external factors. Internal factors include (1) lack of reading habits, (2) language proficiency, and (3) reading experience. External factors include (1) family environment, (2) school environment, and (3) broader social environment. The efforts made by teachers to enhance students' reading interest include: (1) selecting appropriate reading materials, (2) creating a supportive atmosphere, (3) decorating reading spaces, (4) sharing reading experiences, (5) teaching reading techniques, (6) conducting follow-up activities, and (7) organizing library visits.

Keywords: Reading Interest, Teacher Efforts, Elementary School Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar akan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya yang akan datang. Semua peserta didik baik yang tergolong normal maupun luar biasa akan mengambil peran masing-masing dan masa yang akan datang maka mereka semua memerlukan pendidikan. Dunia pendidikan salah satu yang wajib dilakukan oleh peserta didik yaitu membaca. Hal ini di karenakan

pada setiap aspek kehidupan masyarakat, kegiatan membaca akan terlibat lebih banyak dan lebih sering dengan ini membaca dapat menambah ilmu penguatan baik di kalangan pendidikan (Benediktus, 2017).

Pendidikan berkaitan erat dengan kegiatan literasi terutama dengan kegiatan membaca, karena membaca adalah kegiatan wajib yang dilakukan dalam dunia pendidikan. Kegiatan membaca menjadi kunci untuk dapat mengembangkan kegiatan lainnya seperti menulis, berhitung, menyimak dan lainnya. Membaca merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan membaca harus bisa dijadikan suatu kebiasaan bagi setiap orang untuk dapat meningkatkan kualitas dirinya. Membaca adalah salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa tulis reseptif. Disebut reseptif, karena dengan membaca seseorang menerima informasi, informasi dan informasi, serta pengalaman baru. Segala sesuatu yang didapat dari membaca memungkinkan seseorang untuk memperkuat kemampuan berpikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Kemampuan membaca yang diperoleh pada awal membaca sangat berpengaruh terhadap pendalaman kemampuan membaca, karena keterampilan dibalik keterampilan selanjutnya, kemampuan membaca, sangat membutuhkan perhatian guru, mulai membaca di kelas 1 SD merupakan dasar untuk pembelajaran selanjutnya. Sebagai pondasi harus kuat dan kokoh, sehingga harus melayani dan berfungsi secara efektif dan sungguh-sungguh (Arwita Putri et al., 2023).

Membaca dapat menambah ilmu pengetahuan, baik di kalangan pendidikan maupun di kalangan masyarakat. Membaca merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah suatu kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa faktor intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, sosial, dan tradisi membaca. Untuk mencapai keberhasilan membaca yang baik, salah satunya yaitu adanya minat. Sebab tanpa adanya minat, segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.

Pengertian minat baca adalah dorongan kuat untuk membaca, suatu gairah yang menggerakkan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas membaca. Definisi ini sejalan dengan pandangan Darmono yang menyatakan bahwa minat baca adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk membaca. Dengan demikian, minat baca bersumber dari dalam diri setiap individu, dan meningkatkannya memerlukan kesadaran pribadi. Membaca bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi juga merupakan wujud dari keinginan dan tekad untuk mencapai kemajuan dan kesuksesan. Minat baca dapat dikembangkan sejak dini, bahkan sejak duduk di bangku sekolah dasar, melalui kebiasaan membaca yang terus-menerus. Dengan banyak membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan baru dan meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan mengikuti alur pikiran yang terus berkembang.

Dorongan untuk membaca dapat ditanamkan dan diperkuat melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk membaca lebih banyak. Namun, upaya untuk meningkatkan minat baca pada siswa sekolah dasar masih belum banyak dilakukan, karena kurangnya motivasi dan dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa dalam membaca. Melalui peningkatan minat baca, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap teks yang mereka baca, serta menggali makna dan pengetahuan baru dari kata-kata dan bahasa tertulis. Namun, rendahnya minat baca pada siswa sekolah dasar menjadi hambatan, disebabkan oleh

kurangnya pembelajaran yang mendorong dan guru yang belum memprioritaskan kegiatan membaca. Buku sebagai sumber pengetahuan yang penting perlu diperkenalkan lebih dini kepada siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan minat baca yang kuat sejak usia dini. Sehingga, dengan menumbuhkan minat baca sejak dini, siswa dapat membentuk kebiasaan membaca yang kuat dan menikmati manfaatnya hingga dewasa (Efendi & Astriani, 2024).

Minat bukan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja. Minat akan tumbuh bila dikembangkan. Minat tidak begitu saja ada dalam diri seseorang melainkan timbul karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya. Minat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut semakin kuat minatnya. Winkel menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Minat dipengaruhi oleh perkembangan fisik, mental, kesiapan belajar, pengalaman, bahan bacaan, keadaan lingkungan, dan dukungan orang tua (Maharani, 2017).

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecendrungan yang tinggi (gairah) untuk membaca, minat baca tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan. Minat baca tersebut dapat diperoleh pada siswa duduk dibangku sekolah dasar, melalui kebiasaan membaca sejak duduk dibangku sekolah dasar dengan banyaknya membaca maka siswa akan memiliki pengetahuan yang baru dan kemampuan membaca dengan alura pikiran yang telah siswa dapatkan dan minat baca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga kebiasaan membaca dapat lebih menambah pengetahuan luas dalam berbahasa Indonesia (Elendiana, 2020).

Ada beberapa fakta terkait minat baca masyarakat Indonesia, salah satunya dari ajang World's Most Literate Nations Ranked yang dilakukan oleh Central Connecticut State University, 2016, yang menyatakan bahwa jika dilihat dari segi penilaian infrastruktur pendukung untuk membaca, peringkat Indonesia di atas negara-negara Eropa. Namun jika dilihat dari hasil PISA terbaru 2023, Indonesia memang mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil PISA 2018 akan tetapi Indonesia masih tertinggal dari negara tetangga Asia Tenggara lainnya seperti Brunei Darussalam dan Malaysia. Brunei Darussalam berada di posisi ke-44 dan Malaysia di posisi ke-60 sedangkan Indonesia berada di posisi 71. Selain itu UNESCO 2016 juga menyebutkan bahwa minat baca Masyarakat Indonesia sangat rendah dengan angka 0,001%. Artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang konsisten membaca.

Jika dilihat dari data penelitian di atas budaya baca bangsa Indonesia sangat rendah sekali. Untuk itu perlu diupayakan meningkatkan minat baca karena melalui membaca mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan melalui budaya baca pulalah pendidikan seumur hidup dapat diwujudkan. Karena dengan kebiasaan membaca seseorang dapat mengembangkan diri sendiri secara terus-menerus sepanjang hidupnya. Dalam era informasi sekarang ini mustahil kemajuan dapat dicapai oleh suatu bangsa jika bangsa itu tidak memiliki budaya baca.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Sekolah Dasar Negeri 154/VIII Betung Bedarah Timur Tebo Ilir. Di temukan bahwa beberapa diantara siswa kelas V memiliki keberagaman membaca cerita mini, ada siswa yang gemar membaca buku pelajaran, dan ada pula siswa suka membaca komik kecil bergambar dan berwarna. Akan tetapi pada proses pembelajarannya, siswa belum dapat memanfaatkan sarana pembelajaran dan sumber belajar seperti buku pelajaran dan buku latihan kerja siswa yang optimal. Hal terlihat dari

adanya siswa belum memiliki inisiatif sendiri untuk mempelajari materi dari sumber lain selain dari penjelasan guru. Jika guru meminta siswa membuka dan membaca sumber belajar seperti buku, maka siswa baru melaksanakan perintah tersebut, sebagian dari siswa banyak yang malas untuk melakukan membaca.

Selain itu pada saat siswa diberi soal oleh guru siswa belum bisa menjawab dengan benar dikarenakan tidak membaca soal dengan teliti, sehingga jawaban tidak sesuai dengan soal yang diberikan. Karena siswa kurang mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariannya, ketika siswa memiliki waktu luang seperti jam kosong siswa belum mau menggunakan waktunya untuk membaca materi di buku. Siswa juga belum memiliki inisiatif untuk membaca buku pelajaran atas kemauannya sendiri. Biasanya siswa baru membaca ketika diperintahkan oleh guru. Guru kelas mengemukakan bahwa minat membaca siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 154/VIII Tebo Ilir memang masih rendah. Rendahnya minat membaca pada siswa diduga disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca pada siswa maka dapat dicari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut agar kedepannya siswa mempunyai minat membaca buku.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui minat baca siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 154/VIII Betung Bedarah Timur dalam bentuk skripsi yang berjudul “Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 154/VIII Betung Bedarah Timur Tebo Ilir”.

METODE

Pada penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.

Denzin dan Lincoln menyatakan (dalam Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, 2019). bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Menurut Sugiyono (dalam (Safrudin et al., 2023), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penulis memahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, semakin dalam analisis maka semakin berkualitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai “Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 154/VIII Betung Bedarah Timur Tebo Ilir”. Peneliti telah mengumpulkan data melalui wawancara kepala sekolah, guru kelas V, orang tua dan siswa

kelas V. Berikut ini merupakan deskripsi data dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Temuan Khusus

1. Minat baca siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 154/VIII Betung Bedarah Timur

Minat baca siswa rendah dilihat dari enam indikator yaitu : (1) Kebutuhan terhadap bacaan, (2) Tindakan untuk mencari bacaan, (3) Rasa senang terhadap bacaan, (4) Ketidak tertarikan terhadap bacaan, (5) Keinginan untuk selalu membaca, (6) Tindak lanjut (tindak lanjut dari apa yang dibaca). Berdasarkan hasil angket terhadap 23 siswa yang menjadi subjek penelitian ini. Dapat digambarkan perolehan angket enam indikator tersebut :

1) Kebutuhan terhadap bacaan

Tabel 1 Indikator 1 Pertanyaan 1

Seberapa sering kamu merasa butuh membaca sesuatu untuk mengisi waktu luangmu

Jawaban Alternatif	Skor	F	Jumlah skor	Rata-rata %
Sangat Sering	4	-	-	37%
Sering	3	-	-	
Kurang Sering	2	11	22	
Sangat Tidak Sering	1	12	12	
JUMLAH		23	34	

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah skor ideal untuk item pertanyaan 1 (skor tertinggi), yaitu: $4 \times 23 = 92$ jumlah skor rendah, yaitu: $1 \times 23 = 23$ jadi hasil yang diperoleh 23 responden, dari pertanyaan 1 bernilai : $34/92 \times 100\% = 37\%$

Tabel 2 Indikator 1 pertanyaan 2

Apakah kamu merasa kesulitan jika tidak bisa membaca dalam jangka waktu lama

Jawaban Alternatif	Skor	F	Jumlah skor	Rata-rata %
Sangat Sering	4	-	-	41,30%
Sering	3	-	-	
Kurang Sering	2	15	30	
Sangat Tidak Sering	1	8	8	
JUMLAH		23	38	

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah skor ideal untuk item pertanyaan 2 (skor tertinggi), yaitu: $4 \times 23 = 92$ jumlah skor rendah, yaitu: $1 \times 23 = 23$ jadi hasil yang diperoleh 23 responden, dari pertanyaan 2 bernilai : $38/92 \times 100\% = 41,30\%$

Tabel 3 Indikator 1 pertanyaan 13

Apakah kamu perlu membaca buku

Jawaban Alternatif	Skor	F	Jumlah skor	Rata-rata %
Sangat Sering	4	-	-	41,30%
Sering	3	-	-	
Kurang Sering	2	15	30	
Sangat Tidak Sering	1	8	8	
JUMLAH		23	38	

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah skor ideal untuk item pertanyaan 13 (skor tertinggi), yaitu: $4 \times 23 = 92$ jumlah skor rendah, yaitu: $1 \times 23 = 23$ jadi hasil yang diperoleh 23 responden, dari pertanyaan 13 bernilai : $38/92 \times 100\% = 41,30\%$

Jadi berdasarkan data-data di atas yang merupakan indikator 1 kebutuhan terhadap

bacaan, maka hasil dari $37 + 41,30 + 41,30 / 3 = 40\%$ yang dikategorikan rendah berdasarkan tabel interval persentase.

2) Tindakan untuk mencari bacaan

Tabel 4 Indikator 2 Pertanyaan 3
seberapa sering kamu mencari buku baru untuk dibaca

Jawaban Alternatif	Skor	F	Jumlah skor	Rata-rata %
Sangat Sering	4	-	-	40,21%
Sering	3	-	-	
Kurang Sering	2	14	28	
Sangat Tidak Sering	1	9	9	
JUMLAH		23	37	

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah skor ideal untuk item pertanyaan 3 (skor tertinggi), yaitu: $4 \times 23 = 92$ jumlah skor rendah, yaitu: $1 \times 23 = 23$ jadi hasil yang diperoleh 23 responden, dari pertanyaan 3 bernilai : $37/92 \times 100\% = 40,21\%$

Tabel 5 Indikator 2 pertanyaan 10
Apakah kamu membaca buku sampai selesai

Jawaban Alternatif	Skor	F	Jumlah skor	Rata-rata %
Sangat Sering	4	-	-	36%
Sering	3	1	3	
Kurang Sering	2	8	16	
Sangat Tidak Sering	1	14	14	
JUMLAH		23	33	

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah skor ideal untuk item pertanyaan 10 (skor tertinggi), yaitu: $4 \times 23 = 92$ jumlah skor rendah, yaitu: $1 \times 23 = 23$ jadi hasil yang diperoleh 23 responden, dari pertanyaan 10 bernilai : $33/92 \times 100\% = 36\%$

Jadi berdasarkan data-data di atas yang merupakan indikator 2 tindakan untuk mencari bacaan, maka hasil dari $40,21 + 36 / 2 = 38,10\%$ yang dikategorikan rendah berdasarkan tabel interval persentase.

3) Rasa senang terhadap bacaan

Tabel 6 Indikator 3 pertanyaan 5
Seberapa besar rasa senang yang kamu rasakan saat membaca

Jawaban Alternatif	Skor	F	Jumlah skor	Rata-rata %
Sangat Sering	4	-	-	38,33%
Sering	3	-	-	
Kurang Sering	2	13	26	
Sangat Tidak Sering	1	10	10	
JUMLAH		23	36	

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah skor ideal untuk item pertanyaan 5 (skor tertinggi), yaitu: $4 \times 23 = 92$ jumlah skor rendah, yaitu: $1 \times 23 = 23$ jadi hasil yang diperoleh 23 responden, dari pertanyaan 5 bernilai : $36/92 \times 100\% = 39,13\%$

Tabel 7 indikator 3 pertanyaan 6
Apakah kamu merasa membaca itu menyenangkan dan menghibur

Jawaban Alternatif	Skor	F	Jumlah skor	Rata-rata %
Sangat Sering	4	-	-	37%
Sering	3	-	-	
Kurang Sering	2	11	22	
Sangat Tidak Sering	1	12	12	
JUMLAH		23	34	

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah skor ideal untuk item pertanyaan 6 (skor tertinggi), yaitu: $4 \times 23 = 92$ jumlah skor rendah, yaitu: $1 \times 23 = 23$ jadi hasil yang diperoleh 23 responden, dari pertanyaan 6 bernilai : $34/92 \times 100\% = 37\%$

Tabel 8 pertanyaan 14
Apakah kamu senang membaca buku

Jawaban Alternatif	Skor	F	Jumlah skor	Rata-rata %
Sangat Sering	4	-	-	47%
Sering	3	2	2	
Kurang Sering	2	20	40	
Sangat Tidak Sering	1	1	1	
JUMLAH		23	43	

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah skor ideal untuk item pertanyaan 14 (skor tertinggi), yaitu: $4 \times 23 = 92$ jumlah skor rendah, yaitu: $1 \times 23 = 23$ jadi hasil yang diperoleh d 23 responden, dari pertanyaan 14 bernilai: $43/92 \times 100\% = 47\%$

Jadi berdasarkan data-data di atas yang merupakan indikator 3 rasa senang terhadap bacaan, maka hasil dari $38,33 + 37 + 47 / 3 = 41\%$ yang dikategorikan rendah berdasarkan tabel interval persentase.

4) Ketidak tertarikan terhadap bacaan

Tabel 9 Indikator 4 pertanyaan 7
Apakah ada bacaan yang sama sekali tidak menarik bagimu

Jawaban Alternatif	Skor	F	Jumlah skor	Rata-rata %
Sangat Sering	4	-	-	44,56%
Sering	3	3	9	
Kurang Sering	2	12	24	
Sangat Tidak Sering	1	8	8	
JUMLAH		23	41	

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah skor ideal untuk item pertanyaan 7 (skor tertinggi), yaitu: $4 \times 23 = 92$ jumlah skor rendah, yaitu: $1 \times 23 = 23$ jadi hasil yang diperoleh 23 responden, dari pertanyaan 7 bernilai : $41/92 \times 100\% = 44,56\%$

Tabel 10 Indikator 4 pertanyaan 8
Apakah kamu merasa bosan ketika harus membaca

Jawaban Alternatif	Skor	F	Jumlah skor	Rata-rata %
Sangat Sering	4	-	-	52,17%
Sering	3	11	33	
Kurang Sering	2	3	6	
Sangat Tidak Sering	1	9	9	
JUMLAH		23	48	

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah skor ideal untuk item pertanyaan 8 (skor tertinggi), yaitu: $4 \times 23 = 92$ jumlah skor rendah, yaitu: $1 \times 23 = 23$ jadi hasil yang diperoleh 23 responden, dari pertanyaan 8 bernilai : $48/92 \times 100\% = 52,17\%$

Tabel 11 Indikator 4 pertanyaan 11

Apakah kamu pernah berhenti membaca ditengah jalan, karena merasa tidak tertarik

Jawaban Alternatif	Skor	F	Jumlah skor	Rata-rata %
Sangat Sering	4	-	-	47%
Sering	3	6	18	
Kurang Sering	2	8	16	
Sangat Tidak Sering	1	9	9	
JUMLAH		23	43	

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah skor ideal untuk item pertanyaan 11 (skor tertinggi), yaitu: $4 \times 23 = 92$ jumlah skor rendah, yaitu: $1 \times 23 = 23$ jadi hasil yang diperoleh 23 responden, dari pertanyaan 11 bernilai : $43/92 \times 100\% = 47\%$

Jadi berdasarkan data-data di atas yang merupakan indikator 4 ketidak tertarik terhadap bacaan, maka hasil dari $44,56 + 52,17 + 47 / 3 = 48\%$ yang dikategorikan rendah berdasarkan tabel interval persentase.

5) Keinginan untuk selalu membaca

Tabel 12 Indikator 5 pertanyaan 15
Apakah kamu ingin selalu punya waktu untuk membaca

Jawaban Alternatif	Skor	F	Jumlah Skor	Rata-rata %
Sangat Sering	4	-	-	49%
Sering	3	2	6	
Kurang Sering	2	18	36	
Sangat Tidak Sering	1	3	3	
JUMLAH		23	45	

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah skor ideal untuk item pertanyaan 15 (skor tertinggi), yaitu: $4 \times 23 = 92$ jumlah skor rendah, yaitu: $1 \times 23 = 23$ jadi hasil yang diperoleh 23 responden, dari pertanyaan 15 bernilai : $45/92 \times 100\% = 49\%$

Tabel 13 Indikator 5 pertanyaan 12
Apakah kamu merasa ingin selalu membaca setiap hari

Jawaban Alternatif	Skor	F	Jumlah Skor	Rata-rata %
Sangat Sering	4	-	-	40,21%
Sering	3	1	3	
Kurang Sering	2	12	24	
Sangat Tidak Sering	1	10	10	
JUMLAH		23	37	

Pada tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah skor ideal untuk item pertanyaan 12 (skor tertinggi), yaitu: $4 \times 23 = 92$ jumlah skor rendah, yaitu: $1 \times 23 = 23$ jadi hasil yang diperoleh 23 responden, dari pertanyaan 12 bernilai : $37/92 \times 100\% = 40,21\%$

Jadi berdasarkan data-data di atas yang merupakan indikator 5 keinginan untuk selalu membaca, maka hasil dari $49 + 40,21 / 2 = 44,60\%$ yang dikategorikan rendah berdasarkan tabel interval persentase.

6) Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca)

Tabel 14 Indikator 6 pertanyaan 4
Apakah kamu pernah merekomendasikan bacaan kepada temanmu

Jawaban Alternatif	Skor	F	Jumlah skor	Rata-rata %
Sangat Sering	4	-	-	41,30%
Sering	3	-	-	
Kurang Sering	2	15	30	
Sangat Tidak Sering	1	8	8	
JUMLAH		46	38	

Pada tabel 14 menunjukkan bahwa jumlah skor ideal untuk item pertanyaan 4 (skor tertinggi), yaitu: $4 \times 23 = 92$ jumlah skor rendah, yaitu: $1 \times 23 = 23$ jadi hasil yang diperoleh 23 responden, dari pertanyaan 4 bernilai : $38/92 \times 100\% = 41,30\%$

Tabel 15 Indikator 6 pertanyaan 9
Apakah kamu mencoba memperatikkan hal baru yang kamu baca

Jawaban Alternatif	Skor	F	Jumlah skor	Rata-rata %
Sangat Sering	4	-	-	38,04%
Sering	3	1	3	
Kurang Sering	2	10	20	
Sangat Tidak Sering	1	12	12	
JUMLAH		23	35	

Pada tabel 15 menunjukkan bahwa jumlah skor ideal untuk item pertanyaan 9 (skor tertinggi), yaitu: $4 \times 23 = 92$ jumlah skor rendah, yaitu: $1 \times 23 = 23$ jadi hasil yang diperoleh 23 responden, dari pertanyaan 9 bernilai : $35/92 \times 100\% = 38,04\%$

Jadi berdasarkan data-data di atas yang merupakan indikator 6 tindak lanjut(menindak lanjuti dari apa yang dibaca), maka hasil dari $41,30 + 38,04 / 2 = 39,67\%$ yang dikategorikan rendah berdasarkan tabel interval persentase.

Tabel 16 Hasil dari indikator 1-6

No	Indikator	No soal	Rata-rata %
1	Kebutuhan terhadap bacaan	1,2,13	40%
2	Tindakan untuk mencari bacaan	3,10	38,10%
3	Rasa senang terhadap bacaan	5,6,14	41%
4	Ketidak tertarikan terhadap bacaan	7,8,11	48%
5	Keinginan untuk selalu membaca	15,12	44,60%
6	Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca)	4,9	39,67
	Jumlah	251,37/6	
	Rata-rata %	42%	

Berdasarkan rekapitulasi susunan data di atas maka minat baca siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 154/VIII Betung Bedarah Timur ini dapat di kategorikan rendah.

2. Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas V di SD Negeri 154/VIII Betung Bedarah Timur

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V, kepala sekolah, orang tua siswa dan siswa kelas V.

Faktor yang mempengaruhi minat baca ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor ini terdiri dari :

a. Kurangnya kebiasaan membaca

Kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi faktor internal penyebab rendahnya minat membaca pada siswa. Kurangnya kebiasaan membaca siswa diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru, siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan siswa belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Dirumah anak lebih tertarik pada aktivitas bermain handphone atau bermain diluar rumah, kegiatan membaca biasanya hanya dilakukan jika ada tugas sekolah dan seringkali membutuhkan pengingat dari orang tua.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V dan orang tua siswa mengatakan bahwa:

“saya melihat bahwa kebiasaan membaca siswa kelas V kurang, sebagian besar siswa kurang tertarik untuk membaca buku secara rutin, membaca hanya jika diperintahkan tidak ada inisiatif sendiri untuk mencari buku untuk dibaca dan jarang mengunjungi perpustakaan.” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil observasi dan kesimpulan wawancara yang peneliti temukan mengenai kurangnya kebiasaan membaca ketika didalam kelas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa jarang meluangkan waktu untuk membaca dan ketika guru memerintahkan barulah dikerjakan dan siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan siswa belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa S.A

“anak saya jarang sekali membaca buku dirumah. Kalau disuruh membaca buku dia biasanya cepat bosan dan lebih memilih main handphone atau bermain diluar rumah, biasanya dia membaca saat ada PR dari sekolah saja, itu pun kadang-kadang harus diingatkan terus.” (Wawancara 16 Februari 2025)

Berdasarkan hasil observasi dan kesimpulan wawancara yang peneliti temukan mengenai kurangnya kebiasaan membaca ketika dirumah dapat diperoleh kesimpulan

bahwa S.A jarang membaca buku secara mandiri dan lebih tertarik pada aktivitas bermain handphone dan bermain diluar rumah. Kebiasaan membaca hanya dilakukan jika ada tugas sekolah dan sering kali membutuhkan pengingat dari orang tua.

b. Tingkat keterampilan berbahasa

Keterampilan berbahasa siswa juga dapat memengaruhi minat baca mereka. Jika siswa memiliki keterampilan bahasa yang baik, mereka mungkin lebih mudah memahami dan menikmati bahan bacaan. Sebaliknya, jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks, mereka mungkin merasa frustrasi dan kurang termotivasi untuk membaca (Eka Nanda Banowati et al., 2023). Kemampuan membaca siswa dikelas cukup beragam ada beberapa siswa yang sudah sangat lancar membaca, dan sedikit bisa memahami isi bacaan . tapi masih ada juga siswa yang membaca dengan terbata-bata, terutama saat menghadapi kata-kata sulit atau teks yang lebih panjang.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara guru kelas V ibu Mardiana, S. Pd mengatakan bahwa :

“kemampuan membaca siswa dikelas saya cukup beragam, ada beberapa siswa yang sudah sangat lancar membaca, tapi ada juga yang masih terbata-bata dalam membaca. Terutama saat membaca teks panjang atau kata-kata yang tidak umum. Biasanya siswa yang kurang lancar ini juga kesulitan dalam memahami isi bacaan, dan dikelas saya ada 3 orang siswa yang membacanya masih kurang lancar.” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa tidak semua anak kelas V lancar dalam membaca ada 3 orang siswa yang masih terbata-bata dalam membaca, terutama saat disuruh membaca oleh guru masih kesusahan saat membaca teks yang panjang dan kata-kata yang tidak umum.

c. Pengalaman membaca sebelumnya

Pengalaman membaca sebelumnya juga dapat mempengaruhi minat baca siswa. Jika siswa telah memiliki pengalaman positif dengan membaca, seperti menemukan buku yang menarik atau merasa terhubung dengan cerita tertentu, mereka mungkin lebih termotivasi untuk terus membaca (Eka Nanda Banowati et al., 2023). Pengalaman membaca sebelumnya dari siswa dapat membantu siswa mengingat akan hal yang pernah mereka baca sebelumnya, pada saat mereka membaca buku yang mirip dengan apa yang mereka baca sebelumnya dapat membantu siswa mengingat akan hal tersebut.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara siswa kelas 5 inisial M mengatakan bahwa :

“sebelumnya saya pernah membaca buku cerita rakyat nusantara yang judulnya malin kundang, saya sudah dua kali membaca buku itu, kalo ditanya lagi saya bakal tau cerita tersebut karna saya sudah 2 kali membaca buku itu, dan bakal mudah mengingat ceritanya.” (Wawancara 12 Februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan anak mempunyai pengalaman dalam membaca sebelumnya dapat membantu anak tersebut mengingat kembali isi cerita yang telah mereka baca sebelumnya, dan jika ditanya kembali mereka akan mudah menceritakan kembali isi cerita tersebut.

Faktor eksternal adalah Faktor yang berasal luar diri individu namun dapat mempengaruhi hasil belajar individu yaitu faktor Lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan (Eka Nanda Banowati et al., 2023). Faktor ini terdiri dari :

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca siswa. Guru menyatakan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan budaya membaca yang kuat cenderung lebih antusias dan aktif dalam kegiatan literasi. Sebaliknya anak-anak yang kurang mendapat perhatian dirumah atau yang lingkungan keluarganya tidak mendukung kebiasaan membaca cenderung kurang tertarik dan cepat bosan saat disuruh membaca. Dan

orang tua yang sibuk dalam bekerja dan jarang membaca tidak adanya buku bacaan dirumah juga dapat mempengaruhi anak. Sehingga anak lebih memilih bermain handphone dibandingkan membaca buku.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan orang tua siswa AJ dan wali kelas V ibu Mardiana, S. Pd mengatakan bahwa :

“menurut saya faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa. Saya perhatikan, siswa yang orang tuanya aktif mendampingi mereka belajar di rumah, terutama dalam hal membaca, biasanya punya ketertarikan yang lebih besar terhadap buku. Mereka terlihat lebih antusias saat kegiatan membaca di kelas dan lebih cepat memahami isi bacaan. Sebaliknya, anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian di rumah atau yang lingkungan keluarganya tidak mendukung kebiasaan membaca, cenderung kurang tertarik dan cepat bosan saat disuruh membaca.” (Wawancara 10 Februari 2025)

Kemudian hasil wawancara dengan orang tua siswa AJ mengatakan bahwa :

“iya, saya merasa anak saya kurang tertarik membaca, dia lebih suka bermain game di HP dari pada membuka buku. Di rumah memang tidak ada buku bacaan anak, hanya ada buku pelajaran dari sekolah saya dan suami juga jarang membaca buku di rumah, kami lebih sering sibuk dengan pekerjaan, jadi mungkin anak kurang dapat contoh dari kami. Saya kadang minta dia membaca, tapi kalau tidak disuruh biasanya tidak dilakukan.” (Wawancara 16 Februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga sangat berpengaruh dalam minat baca siswa, siswa membutuhkan peran orang tua dalam meningkatkan ketertarikan anak dalam membaca. Dan menyediakan buku-buku yang menarik dirumah agar anak tertarik untuk membaca tidak hanya terfokus dengan handphone dan bermain.

b. Faktor sekolah

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti temui, 124actor sekolah turut memengaruhi minat baca siswa, terutama melalui lingkungan belajar, peran guru, serta ketersediaan fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan program literasi. Sekolah yang secara aktif mengadakan kegiatan membaca rutin, seperti “15 menit membaca sebelum pelajaran” cenderung mampu menumbuhkan minat baca siswa lebih baik. Selain itu, guru yang memberi teladan dengan membaca di depan siswa dan merekomendasikan buku bacaan menarik juga sangat berperan dalam membentuk sikap positif terhadap membaca. Sebaliknya, kurangnya perhatian sekolah terhadap kegiatan literasi menyebabkan siswa menganggap membaca hanya sebagai kewajiban, bukan kebutuhan atau kesenangan. Oleh karena itu, keterlibatan sekolah secara konsisten menjadi faktor penting dalam membangun budaya membaca yang kuat di kalangan siswa.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Peran sekolah sangat penting dalam menumbuhkan minat baca. Kami di sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi, misalnya dengan program membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, kami mengarahkan para guru untuk memberikan contoh nyata, seperti membaca bersama di kelas dan merekomendasikan buku-buku yang sesuai usia siswa. Semua ini bertujuan agar membaca tidak hanya dianggap sebagai tugas, tapi juga menjadi kebiasaan yang menyenangkan.” (Wawancara 24 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sekolah, adanya kegiatan literasi rutin, seperti “15 menit membaca sebelum pelajaran” cenderung mampu menumbuhkan minat baca siswa lebih baik. Selain itu, guru yang memberi teladan dengan membaca di depan siswa dan merekomendasikan buku bacaan menarik juga sangat berperan dalam membentuk sikap positif terhadap membaca.

c. Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor lingkungan faktor dan tempat tinggal siswa, memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat baca. Siswa yang tinggal dilingkungan perdesaan tidak adanya perpustakaan umum, atau komunitas belajar, hal tersebut dapat mempengaruhi minat baca siswa. Selain itu, pergaulan teman sebaya juga berperan penting, banyaknya siswa yang sibuk dengan bermain dibandingkan belajar dan membaca bersama dilingkungan mereka.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V inisial NA dan guru kelas V mengatakan bahwa:

“disekitar rumah saya tidak ada perpustakaan atau tempat baca jadi, kalau mau baca buku biasanya saya hanya baca buku di sekolah saja.” (Wawancara 12 Februari 2025)

Kemudian hasil wawancara dengan guru kelas V Ibu Mardiana, S. Pd mengatakan bahwa :

“Sangat berpengaruh. Siswa yang tinggal di daerah perdesaan seperti di sini, akses terhadap bahan bacaan sangat terbatas. Tidak ada perpustakaan umum di desa ini, dan buku pun ada, jualnya hanya dipasar. Itu membuat anak-anak kurang terpapar pada kegiatan membaca di luar sekolah.” (Wawancara 10 Februari 2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 125faktor lingkungan dan tempat tinggal berpengaruh besar terhadap minat baca siswa, terutama di daerah perdesaan. Minimnya fasilitas baca dan kurangnya budaya literasi di lingkungan sekitar menjadi tantangan utama. Dan teman sebaya yang lebih tertarik bermain dan kurangnya dukungan buku di rumah juga menjadi 125actor yang mempengaruhi kebiasaan membaca siswa. Maka dengan adanya perpustakaan dan komunitas belajar di lingkungan dapat meningkatkan minat baca anak-anak. Untuk menumbuhkan budaya membaca sejak dini.

3. Upaya guru meningkatkan minat baca siswa kelas V di SD Negeri 154/VIII Betung Bedarah Timur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mardiana, S. Pd

Upaya yang dilakukan guru dalam mneningkatkan minat baca siswa ada 7 yaitu :

a. Piihan buku yang tepat

Menurut hasil observasi yang peneliti temui sebelum kegiatan membaca dimulai, guru menjelaskan secara singkat isi beberapa buku, seperti cerita bergambar, buku kerajinan tangan dan komik edukatif. Ia menunjukkan buku-buku tersebut didepan kelas dan menyebutkan siapa saja yang mungkin cocok membacanya. Kemudian siswa yang suka menggambar diarahkan oleh ibu mardiana untuk membaca buku komik edukatif. Siswa lain yang gemar membuat prakarya diberikan buku kerajinan tangan sederhana dari barang bekas. Respon siswa terlihat antusias dan merasa dihargai karena buku yang mereka baca sesuai dengan minat mereka. Selama siswa membaca, ibu mardiana berkeliling, mengamati, dan sesekali berbicara tentang isi buku yang mereka pilih. Ia juga memberikan pujian ketika siswa tampak fokus dan menikmati bacaan.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Mardiana, S. Pd mengatakan bahwa :

“Saya biasanya mengenalkan dulu isi buku secara singkat, lalu menawarkan beberapa pilihan. Saya lihat dulu karakter anaknya. Misalnya, yang suka menggambar, saya arahkan ke buku komik edukatif atau buku kerajinan tangan dan saya juga memberikan pujian kepada siswa ketika mereka fokus dalam membaca.” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ibu mardiana aktif dan personal dalam merekomendasikan buku kepada siswa dan menyesuaikan buku dengan karakter dan minat siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca.

b. Menciptakan suasana yang mendukung

Menurut hasil observasi yang peneliti temui sebelum pembelajaran dimulai guru membawa koleksi buku yang beragam yang disesuaikan dengan usia dan minat siswa, seperti cerita bergambar, komik edukatif, dongeng nusantara, dan majalah anak-anak. Siswa terlihat senang memilih buku dengan antusias tanpa paksaan. Dan guru juga menyediakan waktu 10-15 menit khusus untuk membaca. Suasana tenang dan tertib, guru tidak hanya membiarkan siswa membaca sendiri tetapi juga berkeliling, mengamati, dan memberi komentar ringan seperti “Bukunya seru, ya?” atau “Bagaimana ceritanya”. Guru juga memberi contoh dengan membaca buku kecil dimejanya, menunjukkan bahwa membaca adalah kebiasaan bersama, bukan hanya tugas siswa.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Mardiana, S. Pd mengatakan bahwa :

“Saya menciptakan suasana membaca yang menyenangkan di kelas, salah satunya dengan membawa koleksi buku yang beragam yang disesuaikan dengan usia dan minat siswa seperti buku cerita bergambar, komik edukatif, dongeng nusantara dan majalah anak. Selain itu, saya juga memberikan waktu khusus 15 menit membaca setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ibu mardiana berhasil menciptakan suasana yang mendukung untuk meningkatkan minat baca siswa melalui beberapa strategi efektif membawa koleksi buku yang beragam, memberi waktu rutin untuk membaca setiap pagi, dan membangun interaksi positif saat kegiatan membaca berlangsung.

c. Membuat hiasan untuk membaca

Menurut hasil observasi yang peneliti temui terlihat berbagai hiasan buatan siswa yang digantung di jendela dan sudut-sudut kelas. Hiasan dibuat dengan warna cerah dan beragam bentuk, menciptakan kesan kelas yang hidup dan menarik. Berdasarkan keterangan guru siswa ikut serta dalam membuat dan menempelkan hiasan, menciptakan rasa memiliki terhadap kelas dan kegiatan membaca. Tata letak kelas dibuat sedemikian rupa agar nyaman dan tidak terlalu formal. Kombinasi warna-warni dari hiasan memberikan kesan sangat hangat dan bersahabat, mendukung suasana positif untuk membaca.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Mardiana, S. Pd mengatakan bahwa :

“Ya, saya dan anak-anak membuat berbagai hiasan yang cantik dan berwarna dan menggantung hiasan buatan siswa di jendela untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan cantik agar siswa bersemangat dalam belajar maupun membaca dikelas.” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghias kelas yang dilakukan Ibu mardiana bersama siswa terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang mendukung minat baca. Hiasan yang dibuat bersama tidak hanya memperindah kelas, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan semangat membaca siswa.

d. Berbagi pengalaman setelah membaca

Berdasarkan hasil observasi dikelas kegiatan berbagi pengalaman setelah membaca dilaksanakan di akhir waktu membaca pagi. Beberapa siswa maju kedepan kelas dan menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca, ada yang menceritakan dengan ekspresi menarik, banyak siswa yang ingin berbagi dan menceritakan buku mereka, siswa belajar menyampaikan isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Terlihat dari banyaknya siswa yang meminjam buku dan aktif membaca sebelum jam pelajaran dimulai. Dengan kegiatan tersebut menumbuhkan keberanian berbicara didepan umum, meningkatkan pemahaman isi

bacaan karena siswa tidak hanya membaca tetapi juga menganalisis dan menceritakan kembali.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Mardiana, S. Pd mengatakan bahwa :

“Saya menerapkan kegiatan berbagi Pengalaman setelah membaca sebagai bagian dari pembiasaan literasi harian. Setelah siswa membaca buku pilihan mereka, dari perpustakaan sekolah, mereka diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan tersebut kepada teman-temannya. Mereka bisa menyampaikan dalam bentuk lisan, tulisan sederhana, atau membuat gambar tentang cerita yang dibacanya. Tujuan utamanya agar siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami dan mengapresiasi isi bacaan. Saya melihat siswa lebih bersemangat membaca karena merasa bacaan mereka akan didengarkan dan dihargai.” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbagi pengalaman setelah membaca terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V dengan kegiatan tersebut siswa dapat menumbuhkan keberanian berbicara didepan umum, meningkatkan pemahaman isi bacaan karena siswa tidak hanya membaca tetapi juga menganalisis dan menceritakan kembali isi dari bacaan mereka.

e. Mengajarkan teknik cara membaca

Menurut hasil observasi dan wawancara guru mengajarkan teknik membaca melalui kegiatan langsung dikelas, siswa diajak membaca bersama, lalu guru menjelaskan cara menandai informasi penting, membaca cepat untuk menemukan kata kunci, dan membaca keseluruhan dengan fokus pemahaman isi. Guru juga memberikan contoh membaca dengan intonasi yang menarik. Siswa mengikuti petunjuk guru dengan baik, mencoba menggunakan teknik yang diajarkan. Beberapa siswa mulai bisa membedakan cara membaca sesuai tujuan, seperti saat mencari jawaban dari teks. Siswa terlihat tertarik membaca karena merasa terbantu dengan teknik yang memudahkan mereka memahami teks.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Mardiana, S. Pd mengatakan bahwa :

“Saya mengajarkan beberapa teknik membaca kepada siswa secara bertahap, tergantung pada tujuan membaca. Misalnya, untuk pemahaman saya ajarkan teknik membaca intensif membaca perlahan sambil menandai kata penting atau membuat catatan kecil. Untuk mencari informasi cepat, saya ajarkan teknik skimming dan scanning. Selain itu, saya juga mencontohkan cara membaca ekspresif saat membaca cerita atau dialog agar siswa merasa membaca itu menyenangkan dan tidak membosankan.” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran teknik membaca yang dilakukan oleh ibu mardiana menjadi langkah strategis dalam meningkatkan minat baca siswa. Teknik seperti membaca intensif, skimming, scanning, serta membaca ekspresif tidak hanya membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik, tetapi juga membuat mereka lebih antusias dalam menjelajahi berbagai jenis teks.

f. Follow up setelah membaca

Menurut hasil observasi yang peneliti temui dikelas sebagian siswa membaca dengan cukup serius saat kegiatan berlangsung. Setelah membaca, siswa langsung menuliskan kesan atau isi cerita di buku. Beberapa siswa menulis sangat singkat tetapi ada juga yang mampu menceritakan isi buku dengan baik. Dan guru mendampingi, memberikan pertanyaan pemantik seperti “apa bagian favorit mu didalam cerita ini?” terdapat dua siswa yang kesulitan menulis, guru memberi bantuan dengan membiarkan mereka menjawab secara lisan terlebih dahulu sebelum menulis ulang dengan kalimat sendiri.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Mardiana, S. Pd mengatakan bahwa :

“Iya, saya meminta siswa melakukan tindak lanjut setelah membaca. Biasanya mereka diminta menuliskan ringkasan isi buku atau membuat catatan kesan dan pesan dari cerita yang dibaca. Dengan cara seperti itu, mereka jadi merasa bahwa membaca itu bukan hanya tugas, tapi bisa jadi kegiatan yang menyenangkan dan membanggakan.” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut (follow up) membaca melalui diskusi sederhana sangat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca. Siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga diminta berpikir kritis dan reflektif. Kegiatan ini menjadi bagian penting dari strategi peningkatan minat baca siswa kelas 5.

g. Kunjungan ke perpustakaan

Menurut hasil observasi yang peneliti temui, siswa tampak antusias memasuki ruangan perpustakaan, banyak siswa yang langsung menuju rak buku cerita dan komik edukatif. Suasana relative tenang dan tertib, bebrapa siswa membaca dengan fokus ada siswa yang membaca sambil berdiskusi pelan dengan temannya. Guru mengamati sambil membantu siswa memilih buku yang sesuai dengan yang mereka minati. Terlihat bawahwa sebagian siswa sudah memiliki buku favorit yang sering mereka pilih kembali.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Mardiana, S. Pd mengatakan bahwa :

“Ya, kami secara rutin menjadwalkan kunjungan ke perpustakaan sekolah, biasanya dua minggu sekali. Tujuannya untuk membiasakan anak-anak dekat dengan buku dan memberi mereka kebebasan memilih bacaan yang disukai.” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan Kegiatan kunjungan ke perpustakaan memberikan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan membangun kemandirian siswa dalam memilih bahan bacaan. Kegiatan ini efektif meningkatkan minat baca bila dilakukan secara konsisten, didukung koleksi buku menarik, dan adanya tindak lanjut dari guru.

2. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana keadaan minat baca pada siswa kelas V, mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas , dan mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 154/VIII Betung Bedarah Timur.

Bedasarkan deskripsi dan hasil analisis yang penulis amati melalui proses observasi dan wawancara maka peneliti menjabarkan sebagai berikut :

a. Minat baca siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 154/VIII Betung Bedarah Timur

Minat baca siswa rendah dilihat dari enam indikator yaitu : (1) Kebutuhan terhadap bacaan, (2) Tindakan untuk mencari bacaan, (3) Rasa senang terhadap bacaan, (4) Ketidak tertarikan terhadap bacaan, (5) Keinginan untuk selalu membaca, (6) Tindak lanjut (tindak lanjut dari apa yang dibaca).

Kebutuhan terhadap bacaan menurut Poul (dalam Nursyal et al., n.d.) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan seperti pada membaca buku-buku pelajaran. Tujuan membaca jenis ini sebagai “*Reading for intellectual profit.*” Semakin banyak bahan bacaan yang dibaca, pengetahuan pun semakin bertambah.

Tindakan untuk mencari bacaan. Setiap pemustaka yang menggunakan bahan perpustakaan tertentu mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Ada yang mencari

informasi untuk kepentingan belajar atau mengajar. Ada yang membutuhkan informasi untuk hal-hal yang lebih mendalam sifatnya, yaitu untuk kepentingan penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan atau untuk keputusan secara teliti dan bijaksana. Ada yang menggunakan bacaan sekedar memuaskan keingintahuannya mengenai sesuatu. Ada pula yang membaca secara santai untuk mendapatkan hiburan dalam waktu senggang (Nursyal et al., n.d.).

Rasa senang terhadap bacaan menurut Wahadaniah (dalam Wulandari et al., n.d.) yang menyebutkan bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan adanya perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemaunnya sendiri atau tanpa ada dorongan dari luar.

Ketidak tertarikan terhadap bacaan menurut Artana (dalam Hasibuan & Ain, 2024) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Keinginan untuk selalu membaca menurut Fahmy (dalam Ginting et al., 2023) minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha seseorang untuk membaca. Minat baca yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan siswa, sedang siswa yang mempunyai intensitas membaca yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas.

Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca). Apabila tujuan kemampuan membaca telah tercapai maka tingkat kemampuan membaca dapat dikembangkan lebih lanjut dengan tata cara membaca ekstensif dan intensif. Menurut Broughton (dalam Nursyal et al., n.d.) menyatakan dalam membaca ekstensif ada beberapa kegiatan meliputi: membaca survei (*survey reading*) yaitu dengan mensurvei bahan bacaan yang akan dipelajari atau ditelaah, membaca sekilas (*skimming*) yaitu sejenis membaca cepat atau membaca sekilas sehingga mendapatkan informasi dari bahan bacaan yang telah di baca dan membaca dangkal (*superficial reading*) bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca intensif adalah membaca untuk studi.

b. Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 154/VII Betung Bedarah Timur

Hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu faktor internal dan eksternal, yang mana faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa tersebut sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal luar diri individu. Faktor internal terdiri dari :

1) Kurangnya kebiasaan membaca

Kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi faktor internal penyebab rendahnya minat membaca pada siswa. (Eka Nanda Banowati et al., 2023) berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru, siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan siswa belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Dirumah anak lebih tertarik pada aktivitas bermain handphone atau bermain diluar rumah, kegiatan membaca biasanya hanya dilakukan jika ada tugas sekolah dan seringkali membutuhkan pengingat dari orang tua.

2) Tingkat Keterampilan Berbahasa.

Tingkat keterampilan berbahasa siswa juga dapat memengaruhi minat baca mereka. Jika siswa memiliki keterampilan bahasa yang baik, mereka mungkin lebih mudah memahami dan menikmati bahan bacaan. Sebaliknya, jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks, mereka mungkin merasa frustrasi dan kurang termotivasi untuk membaca (Eka Nanda Banowati et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kemampuan membaca siswa dikelas cukup beragam ada beberapa siswa yang sudah sangat lancar membaca, dan sedikit bisa memahami isi bacaan . tapi masih ada juga siswa yang membaca dengan terbata-bata, terutama saat menghadapi kata-kata sulit atau teks yang lebih panjang.

3) Pengalaman Membaca.
Pengalaman membaca sebelumnya juga dapat mempengaruhi minat baca siswa. Jika siswa telah memiliki pengalaman positif dengan membaca, seperti menemukan buku yang menarik atau merasa terhubung dengan cerita tertentu, mereka mungkin lebih termotivasi untuk terus membaca (Eka Nanda Banowati et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pengalaman membaca sebelumnya dari siswa dapat membantu siswa mengingat akan hal yang pernah mereka baca sebelumnya, pada saat mereka membaca buku yang mirip dengan apa yang mereka baca sebelumnya dapat membantu siswa mengingat akan hal tersebut.

Faktor eksternal terdiri dari :

1) Faktor keluarga.

Tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Dalam keluarga, mereka mempelajari sifat- keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi factor, serta keterampilan hidup (Eka Nanda Banowati et al., 2023). Hasil observasi dan wawancara Guru menyatakan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan budaya membaca yang kuat cenderung lebih antusias dan aktif dalam kegiatan literasi. Sebaliknya anak-anak yang kurang mendapat perhatian dirumah atau yang lingkungan keluarganya tidak mendukung kebiasaan membaca cenderung kurang tertarik dan cepat bosan saat disuruh membaca. Dan orang tua yang sibuk dalam bekerja dan jarang membaca tidak adanya buku bacaan dirumah juga dapat mempengaruhi anak. Sehingga anak lebih memilih bermain handphone dibandingkan membaca buku.

2) Faktor sekolah.

Faktor sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa (Eka Nanda Banowati et al., 2023). Hasil wawancara dan observasi sekolah, adanya kegiatan literasi rutin, seperti “15 menit membaca sebelum pelajaran” cenderung mampu menumbuhkan minat baca siswa lebih baik. Selain itu, guru yang memberi teladan dengan membaca di depan siswa dan merekomendasikan buku bacaan menarik juga sangat berperan dalam membentuk sikap positif terhadap membaca. Sebagaimana yang dikemukakan Widyamartaya (dalam jurnal Idammatussilmi, 2020) membaca merupakan kegiatan yang wajib dilakukan dalam dunia pendidikan, membaca merupakan jantung dari pendidikan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan melakukan kegiatan 15 menit membaca buku pelajaran sebelum dimulai. Dalam hal ini pemerintah mengharapkan dapat menjadikan kebiasaan membaca sebagai kegiatan wajib bagi setiap pelajar.

3) Lingkungan

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal akan mempengaruhi belajar siswa seperti Lingkungan kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar sehingga siswa kesulitan ketika membutuhkan teman diskusi belajar diskusi (Eka Nanda Banowati et al., 2023). Hasil observasi dan wawancara, faktor lingkungan faktor dan tempat tinggal siswa, memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat baca. Siswa yang tinggal dilingkungan

perdesaan tidak adanya perpustakaan umum, atau komunitas belajar, hal tersebut dapat mempengaruhi minat baca siswa. Selain itu, pergaulan teman sebaya juga berperan penting, banyaknya siswa yang sibuk dengan bermain dibandingkan belajar dan membaca bersama dilingkungan mereka. Hal ini sesuai dengan teori Hasyim dalam jurnal (Ginting et al., 2023) adalah agar tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga perpustakaan bisa dijadikan tempat yang menyenangkan ketika berkumpul bersama, sedangkan di tingkat sekolah, rendahnya membaca minat anak-anak bisa diatasi dengan perbaikan perpustakaan di sekolah, guru, dosen maupun para pustakawan sekolah sebagai tenaga pendidikan, harus mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu faktor pelajaran sepanjang hayat.

c. Upaya guru meningkatkan minat baca siswa kelas V di SD Negeri 154/VIII Betung Bedarah Timur

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa ada 7 yaitu :

1) Pilihan buku yang tepat

Langkah pertama yang dilakukan guru menjelaskan secara singkat isi beberapa buku, seperti cerita bergambar, buku kerajinan tangan dan komik edukatif. Ia menunjukkan buku-buku tersebut di depan kelas dan menyebutkan siapa saja yang mungkin cocok membacanya. Kemudian siswa yang suka menggambar diarahkan oleh ibu mardiana untuk membaca buku komik edukatif. Siswa lain yang gemar membuat prakarya diberikan buku kerajinan tangan sederhana dari barang bekas. Respon siswa terlihat antusias dan merasa dihargai karena buku yang mereka baca sesuai dengan minat mereka. Selama siswa membaca, ibu mardiana berkeliling, mengamati, dan sesekali berbicara tentang isi buku yang mereka pilih. Ia juga memberikan pujian ketika siswa tampak fokus dan menikmati bacaan.

2) Menciptakan suasana yang mendukung

Menurut hasil observasi yang peneliti temui sebelum pembelajaran dimulai guru membawa koleksi buku yang beragam yang disesuaikan dengan usia dan minat siswa, seperti cerita bergambar, komik edukatif, dongeng nusantara, dan majalah anak-anak. Siswa terlihat senang memilih buku dengan antusias tanpa paksaan. Dan guru juga menyediakan waktu 10-15 menit khusus untuk membaca. Suasana tenang dan tertib, guru tidak hanya membiarkan siswa membaca sendiri tetapi juga berkeliling, mengamati, dan memberi komentar ringan seperti “Bukunya seru, ya?” atau “Bagaimana ceritanya”. Guru juga memberi contoh dengan membaca buku kecil dimejanya, menunjukkan bahwa membaca adalah kebiasaan bersama, bukan hanya tugas siswa.

3) Membuat hiasan untuk membaca

Menurut hasil observasi yang peneliti temui terlihat berbagai hiasan buatan siswa yang digantung di jendela dan sudut-sudut kelas. Hiasan dibuat dengan warna cerah dan beragam bentuk, menciptakan kesan kelas yang hidup dan menarik. Berdasarkan keterangan guru siswa ikut serta dalam membuat dan menempelkan hiasan, menciptakan rasa memiliki terhadap kelas dan kegiatan membaca. Tata letak kelas dibuat sedemikian rupa agar nyaman dan tidak terlalu formal. Kombinasi warna-warni dari hiasan memberikan kesan sangat hangat dan bersahabat, mendukung suasana positif untuk membaca.

4) Berbagi pengalaman setelah membaca

Berdasarkan hasil observasi di kelas kegiatan berbagi pengalaman setelah membaca dilaksanakan di akhir waktu membaca pagi. Beberapa siswa maju kedepan kelas dan menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca, ada yang menceritakan dengan ekspresi menarik, banyak siswa yang ingin berbagi dan menceritakan buku mereka, siswa belajar menyampaikan isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Terlihat dari banyaknya siswa yang meminjam buku dan aktif membaca sebelum jam pelajaran dimulai. Dengan kegiatan

tersebut menumbuhkan keberanian berbicara didepan umum, meningkatkan pemahaman isi bacaan karena siswa tidak hanya membaca tetapi juga menganalisis dan menceritakan kembali.

5) Mengajarkan teknik cara membaca

Menurut hasil observasi dan wawancara guru mengajarkan teknik membaca melalui kegiatan langsung dikelas, siswa diajak membaca bersama, lalu guru menjelaskan cara menandai informasi penting, membaca cepat untuk menemukan kata kunci, dan membaca keseluruhan dengan fokus pemahaman isi. Guru juga memberikan contoh membaca dengan intonasi yang menarik. Siswa mengikuti petunjuk guru dengan baik, mencoba menggunakan teknik yang diajarkan. Beberapa siswa mulai bisa membedakan cara membaca sesuai tujuan, seperti saat mencari jawaban dari teks. Siswa terlihat tertarik membaca karena merasa terbantu dengan teknik yang memudahkannya memahami teks.

6) Follow up setelah membaca

Menurut hasil observasi yang peneliti temui dikelas sebagian siswa membaca dengan cukup serius saat kegiatan berlangsung. Setelah membaca, siswa langsung menuliskan kesan atau isi cerita di buku. Beberapa siswa menulis sangat singkat tetapi ada juga yang mampu menceritakan isi buku dengan baik. Dan guru mendampingi, memberikan pertanyaan pemantik seperti “apa bagian favorit mu didalam cerita ini?” terdapat dua siswa yang kesulitan menulis, guru memberi bantuan dengan membiarkan mereka menjawab secara lisan terlebih dahulu sebelum menulis ulang dengan kalimat sendiri.

7) Kunjungan ke perpustakaan

Menurut hasil observasi yang peneliti temui, siswa tampak antusias memasuki ruangan perpustakaan, banyak siswa yang langsung menuju rak buku cerita dan komik edukatif. Suasana relative tenang dan tertib, beberapa siswa membaca dengan fokus ada siswa yang membaca sambil berdiskusi pelan dengan temannya. Guru mengamati sambil membantu siswa memilih buku yang sesuai dengan yang mereka minati. Terlihat bahwa sebagian siswa sudah memiliki buku favorit yang sering mereka pilih kembali.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab IV minat baca siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 154/VIII Betung Bedarah Timur Tebo Ilir dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Minat baca siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 154/VIII Betung Bedarah Timur, masih masuk kategori rendah yaitu 42% atau dalam kategori antara 26% - 50% .
2. Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas V SD Negeri 154/VIII Betung Bedarah Timur Tebo Ilir, ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa, faktor internal terdiri dari : (1) Kurangnya kebiasaan membaca, (2) Tingkat keterampilan berbahasa, (3) Pengalaman membaca. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal terdiri dari : (1) Faktor keluarga, (2) Faktor sekolah, (3) Lingkungan.
3. Upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 154/VIII Betung Bedarah Timur Tebo Ilir ada 7 upaya yaitu : (1) Pilihan buku yang tepat, (2) Menciptakan suasana yang mendukung, (3) membuat hiasan untuk membaca, (4) Berbagi pengalaman setelah membaca, (5) Mengajarkan teknik cara membaca, (6) Follow up setelah membaca, (7) Kunjungan ke perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>

- Benediktus. (2017). Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas Iii a Sd Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10 Tahun Ke-6 2017*, 916.
- Chapter, B. (2023). *Metoden*. In *Kollegial supervision*. <https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Efendi, A. F., & Astriani, L. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV SDN Benda Baru 03 melalui Media Power Point. 601–608.
- Eka Nanda Banowati, Mudrikatunnisa Mudrikatunnisa, Alvita Rizki Maula, & Nur Fajrie. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116–127. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Ginting, E. V., Syahputra, M. F., Hafika, P. O., Sinaga, R. A., Yani, Z. P., & Perangin Angin, L. M. (2023). Teacher's Strategies in Improving Students' Reading Interest in Class III A Students at SD Negeri 105268 Telaga Sari, Kutalimbaru District, Academic Year 2022/2023. *Journal of Educational Analytics*, 2(2), 319–332. <https://doi.org/10.55927/jeda.v2i2.4425>
- Hasibuan, F. D., & Ain, S. Q. (2024). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis. 13(2), 1469–1478.
- Idammatussilmi, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Siswa MI Najmul Huda melalui Gerakan One Day One Page. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(1), 36–51. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.4811>
- Jamaluddin, J. (2020). Minat Belajar. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(2), 27–39. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i2.232>
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Mirawati Dewi. (2022). peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa madrasah aliyah raudhatul islamiyah kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar.
- Novyanti, R., Dahrani, F., Padli, P., & Maharani, S. H. (2019). Manajemen Perpustakaan Sekolah pada SDN Mawar VI Banjarmasin. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.31961/impact.v1i1.627>
- Nursyal, I., Christiani, L., Studi, P., Perpustakaan, S.-I., Budaya, F. I., Diponegoro, U., Soedarto, J. P., Kampus, S. H., & Tembalang, U. (n.d.). PENGARUH PROGRAM GERAKAN GEMAR MEMBACA TERHADAP PENINGKATAN MINAT BACA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR SUMATERA BARAT.
- Parapat, L. H., & Huda, R. (2022). Problematika Keterampilan Membaca Dan Menulis Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Um-Tapsel. *Jurnal Hata Poda*, 1(1), 50–59. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v1i1.5440>
- Rahayu, L. T. I. (2016). Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan pada Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Al-Firdaus Kabupaten Serang. *Jurnal E-Plus: Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 188–201.
- Rahmawati, R. D., & Liana, I. (2021). Pengembangan Kamus Saku Arab-Indonesia Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca Siswa Kelas Viii Di Pesantren Roudhotul Qur'an an-Noer. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i1.1273>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sugiarsih Duki Saputri, R. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Grab Semarang. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 10(1), 46–53.

- <https://doi.org/10.35814/coverage.v10i1.1232>
- Sukaesih, E. S., Indiati, I., & Purwosetiyono, F. D. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Kontekstual Ditinjau dari Komunikasi Matematis Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(4), 310–320. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i4.5882>
- Syarifuddin, Bata Ilyas, J., & Sani, A. (2021). Pengaruh Persepsi Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Di Kota Makassar. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2), 55. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/biemr/article/view/102>
- Tanjung, Y. P. (2022). Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 102–119. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13108>
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII), 107.
- Wulandari, D. R., Sholeh, M., Pendidikan, M., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (n.d.). EFEKTIVITAS LAYANAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19.